



## **PERAN LAGU GARUDA PANCASILA TERHADAP RASA CINTA TANAH AIR INDONESIA PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 20 MAMBOK SINTANG**

**Rusdi<sup>1</sup>, Dwi Cahyadi Wibowo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa

### **Informasi Artikel**

Riwayat Artikel:  
Diterima: 3 April 2023  
Revisi: 13 April 2023  
Diterima: 18 April 2023  
Diterbitkan: 30 April 2023

Keywords:  
The role of the Garuda Pancasila song, loving the motherland

Kata Kunci:  
Peran lagu Garuda Pancasila, cinta tanah air

DOI :  
10.31932/jpdp.v9i1.2313

Surel Korespondensi:  
dwicahyadiwibowo@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to describe the role of the Garuda Pancasila song in fostering a sense of love for the Indonesian homeland and the impact of the Garuda Pancasila song on the love for the Indonesian homeland for fifth grade students at SD Negeri 20 Mambok, Sintang. The research was conducted using a qualitative research design with a taxonomic analysis approach. With subjects selected and decided purposively, i.e. educators, school managers, and students as well as experts in music education and learning. Data collection techniques are carried out by utilizing perceptions or observations, music practice, and interviews. In this study it was found that, a sense of love for the Indonesian homeland had been instilled from an early age in SD Negeri 20 Mambok Sintang, before learning began the principal gave rules so that all students and teachers in the school listened to several national songs, one of the songs that was often used was Garuda Pancasila song. Apart from that, the role of the Garuda Pancasila song has an indirect impact on the feeling of love for the homeland and defending the country, this can be seen when the song is played and listened to, the attitude of the students and teachers is ready and serious in listening, and fifth grade students can sing songs well and memorize song lyrics very well in these fifth grade children.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lagu Garuda dalam menumbuhkan rasa kecintaan terhadap tanah air Indonesia serta dampak lagu Garuda Pancasila terhadap kecintaan terhadap tanah air Indonesia bagi siswa kelas V SD Negeri 20 Mambok Kabupaten Sintang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain reasearch kualitatif dengan pendekatan analisis taksonomi. Dengan subyek dipilih dan diputuskan secara purposive, yakni para pendidik, pengelola sekolah, dan murid-murid serta ahli dalam Pendidikan dan pembelajaran seni musik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan persepsi atau amatan, latihan musik, dan wawancara. Pada penelitian ini didapatkan bahwa, rasa cinta tanah air Indonesia sudah ditanamkan sejak dini disekolah SD Negeri 20 Mambok Kabupaten Sintang, sebelum dimulai pembelajaran kepala sekolah memberikan aturan agar seluruh siswa dan guru di sekolah tersebut mendengarkan beberapa lagu nasional, salah satu lagu yang sering digunakan adalah lagu Garuda Pancasila. Selain itu juga peran lagu Garuda Pancasila memberikan dampak tak langsung pada rasa cinta tanah air dan bela negara, hal ini dapat terlihat pada saat lagu dimainkan dan didengarkan sikap para siswa dan guru siap dan serius dalam mendengarkan. dan para siswa kelas V dapat menyanyikan lagu Dengan baik serta menghafalan lirik lagu sangat baik pada anak kelas V.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### **Pendahuluan**

Guru dalam pengertian sistem pendidikan Indonesia adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

dan pendidikan menengah (pasal 1 ayat 1 UU No. 14 Tahun 2005).

Syaodih (1998) dalam Mulyasa (2007:13) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya, karena guru berada pada jajaran pengembang, maka guru juga memiliki tugas untuk melakukan evaluasi terhadap penyempurnaan kurikulum. Pemaparan di atas memberikan pengertian bahwa guru sangat penting untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalisme guru. Guru diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan materi standar dan kompetensi dasar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah dan sekolah.

Pendidikan seni pada tingkat sekolah dasar dilaksanakan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). SBK adalah sebuah mata pelajaran yang mencakup kerajinan tangan, seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama.

Sinaga (2018:2) mengungkapkan bahwa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) belum mendapatkan porsi yang tepat dan layak dalam proses pembelajarannya. Pada kenyataannya materi musik dalam SBK hanya diperlukan bila ada kegiatan perayaan hari besar nasional, ulang tahun sekolah, penerimaan murid baru, serta kegiatan akhir tahun (perpisahan). Selebihnya difokuskan kepada materi pembelajaran yang akan diujikan dalam ujian nasional sehingga minat anak terhadap pelajaran SBK kurang mendapat perhatian. Pada pembahasan kurikulum 2013 SD/MI khususnya pada cakupan seni musik terdapat tiga jenis lagu yang harus diajarkan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Kerajinan yaitu lagu wajib, daerah, dan lagu anak-anak.

Sinaga (2018:2) memaparkan, bahwa sekolah mempunyai kebijakan mewajibkan seluruh peserta didik supaya menyanyikan mars sekolah, mars karakter bangsa, "Indonesia Raya" dan lagu wajib nasional sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kebijakan tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengasah jiwa patriotisme dan

nasionalisme siswa serta kedekatannya terhadap daerah asal. Kebijakan seperti ini dapat dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang sesuai dengan kompetensi dasar. Dengan demikian pendidikan seni dan budaya dapat terus berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta kepada bangsa dan negara.

Rohidi (2016: 5) mengatakan bahwa, Pendidikan seni dalam konteks lebih luas, ditujukan untuk memastikan setiap anak dan orang dewasa mendapat hak untuk memperoleh pendidikan. Selain itu juga mendapat peluang terlibat dalam pembangunan dan keikutsertaan dalam bidang kebudayaan dan artistik secara menyeluruh serta merata. Hal tersebut merupakan landasan yang mendasar untuk mengangkat kepentingan pendidikan seni sebagai komponen utama dalam program pendidikan.

Selanjutnya Read (1970: 1) mengatakan bahwa, seni harus menjadi dasar dalam sebuah pendidikan, pernyataan tersebut merupakan penegasan tentang potensi dan posisi pendidikan seni

yang ideal dalam peta pendidikan secara umum.

Depdiknas (Tim Yustisia, 2007:80) salah satunya, Multikultural, yakni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan peserta didik mengapresiasi beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis serta memungkinkan peserta didik hidup secara beradab dan toleran terhadap perbedaan nilai dalam kehidupan masyarakat yang plural. Sikap ini diperlukan untuk membentuk kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat.

Perkembangan kemajuan diberbagai aspek kehidupan, keindahan sudah tidak lagi menjadikan tujuan dari pendidikan seni budaya. Fungsi pembelajaran seni budaya khususnya seni musik adalah sebagai sarana ekspresi, sarana bermain, pengembangan bakat, dan media kreativitas.

Pendidikan seni sebagai media ekspresi merupakan ungkapan atau pernyataan seseorang. Perasaan dapat berupa sedih, gembira, risau, marah, menyeramkan atau sesuai dengan masalah yang dihadapi. Fungsi musik

saat ini mungkin dapat mengeksplorasi ekspresi-ekspresi siswa dalam memunculkan karya-karya yang baru.

Ekspresi musik adalah sebuah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup segala nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, selanjutnya dikemas dan disampaikan kepada para pendengarnya (Jamalus, 1988: 38).

Selanjutnya fungsi pendidikan seni musik sebagai sarana bermain merupakan dunia anak-anak. Anak-anak memerlukan kegiatan yang bersifat rekreatif yang menyenangkan agar dapat memberikan pertumbuhan bagi jiwanya. Bermain musisi dapat memberikan berbagai kegiatan penyeimbang dan penyeleksi atas perkembangan individu anak secara fisik dan psikis. Eya (2014:105) mengatakan, bahwa musik dapat memengaruhi emosi, hal ini dikarenakan musik dapat memberikan rangsangan pada sel-sel otak yang terletak didalam *cingulate cortex* atau *limbic cortex* dalam otak manusia.

Pada fungsi pendidikan seni musik sebagai pengembangan bakat dimana, setiap siswa memiliki potensi di bidang seni musik yang luar biasa. Pendidikan seni musik di tekankan untuk memberikan pemupukan yang terus menerus sehingga diperlukan upaya efektif untuk menumbuhkan bakat siswa. Selain itu juga Ihsan (2022:111) berpendapat bahwa, pengalaman musikal dapat memberikan dampak pada perkembangan bakat seseorang, seperti bermain musik, Latihan bermain musik dan mendengarkan musik.

Kemudian pendidikan seni sebagai media kreativitas dimana sifat berkreasi atau menjadi kreatif merupakan sifat yang dilekatkan pada diri manusia yang dikaitkan dengan kemampuan atau daya untuk menciptakan. Sifat kreativitas ini senantiasa diperlukan untuk mengiringi tingkah laku manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Karl-Edmund (2000: 3) berpendapat bahwa, setiap gerakan badan dan sikap dari penyajian musik baik itu solo maupun grup, harus menyesuaikan kepada ekspresi musik. Agar musik dapat diekspresikan

dalam tubuh, maka syaratnya adalah tubuh harus bersikap relaks dan tenang, agar penampilannya tidak kaku, sehingga penampilan dari penyaji pertunjukan musik akan nampak hidup dan tidak membosankan serta dapat dinikmati dengan sempurna.

Dalam penelitian Sinaga (2018) yang berjudul "Aktivitas Musikal Dalam Proses Pembelajaran Musik Melalui Lagu Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang" penelitian ini menjelaskan bahwa, terdapat tiga jenis lagu yang harus diajarkan yaitu lagu wajib, lagu daerah dan lagu anak-anak. Pada pelaksanaannya, lagu anak masih terabaikan karena kurangnya referensi lagu anak yang bisa diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan temuan sebagai berikut. Pertama, terdapat aktivitas musikal yang dibedakan kedalam dua jenis yaitu bernyanyi dan bermain alat musik. Guru kelas dalam mengajarkan pembelajaran musik tergantung pada kompetensi yang dimiliki masing-masing guru.

Pada sisi yang lain, perhatian terhadap materi pembelajaran lagu anak-anak masih dirasa sangat

kurang. Namun hal tersebut belum tentu juga diaplikasikan pada beberapa sekolah di Indonesia ini. Dalam penelitian ini mencoba menggambarkan lagu Garuda Pancasila apakah dapat berperan dalam menumbuhkan rasa kecintaan terhadap tanah air Indonesia bagi anak kelas V SD Negeri 20 Mambok Kabupaten Sintang. Selanjutnya bagaimana dampak lagu Garuda Pancasila terhadap rasa cinta Tanah Air Indonesia bagi anak kelas V SD Negeri 20 Mambok Kabupaten Sintang.

### **Metode**

Penelitian pengembangan model ini dilakukan dengan menggunakan desain *reasearch* kualitatif dengan pendekatan analisis taksonomi (Saldana dalam Milles, 2009:78). Penelitian ini diarahkan ke Sekolah Dasar, sedangkan sekolah dasar dalam ruang dipilih dan diputuskan secara purposive.

Subyek penelitiannya adalah para pendidik, pengelola sekolah, dan murid-murid serta ahli dalam Pendidikan dan pembelajaran seni musik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan

persepsi atau amatan, latihan musik dan wawancara.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Sintang, yang menjadi sumber data utama adalah siswa atau data guru dan seniman pelaku serta dokumentasi. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen utama pada penelitian adalah peneliti sendiri, yang didukung oleh instrument pendukung dengan praktik langsung. Disamping itu, wawancara dan focus group discussion (FGD) dilakukan terhadap sejumlah informan dan pelaku untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang persepsi dan respons, pandangan, sikap, serta ditambah dengan studi dokumentasi pada detail karya.

Sedangkan observasi dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran riil di lapangan tentang kondisi pengembangan pada karya Emotion of Sikatuntuang. Sedangkan kegiatan untuk dapat mengatasi masalah tersebut, teknik snowball sebagai salah satu teknik nonprobabilitas dapat digunakan untuk pengumpulan data guna menjawab permasalahan

penelitian. Snowball merupakan salah satu bentuk judgment research. Teknik penentuan informan yang mula-mula berjumlah kecil, kemudian membesar.

Pada tingkat operasionalnya teknik snowball, yaitu informan yang relevan diwawancara dan diminta untuk menyebutkan atau menunjukkan informan dan pelaku lainnya sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskripsif.

Pada konteks pengembangan, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dan mengkondensasi data. Pada penelitian ini, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, (Milles, 2014: 223).

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada penelitian ini didapatkan bahwa, rasa cinta tanah air Indonesia sudah ditanamkan sejak dini di sekolah SD Negeri 20 Mambok Kabupaten Sintang, dimana setiap pagi pada pukul 06:40 sebelum waktu pelajaran kepala sekolah memberikan aturan agar seluruh siswa dan guru di sekolah

terebut mendengarkan beberapa lagu Nasional.

Beberapa lagu Nasional akan di dengarkan pada siswa dan para guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, salah satu lagu yang sering digunakan adalah lagu Garuda Pancasila, dapat diartikan bahwa lagu Garuda Pancasila memiliki peran yang penting bagi para siswa di SD Negeri 20 Mambok, hal ini dikarenakan lagu tersebut hampir selalu di putar pada pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu juga peran lagu Garuda Pancasila memberikan dampak tak langsung pada rasa cinta tanah air dan bela negara, hal ini dapat terlihat pada saat lagu dimainkan dan didengarkan sikap para siswa dan guru siap dan serius dalam mendengarkan. dan para siswa kelas V dapat menyayikan lagu Dengan baik serta penghafalan lirik lagu sangat baik pada anak kelas V tersebut.

### **Simpulan**

Berdasarkan temuan dan analisis data, maka disimpulkan bahwa siswa kelas V memiliki motivasi yang tinggi terhadap lagu Garuda Pancasila. Hal ini dapat terlihat pada

saat menyayikan lagu dan sikap siap serta menghayati ketika melakukan aktivitas menyanyi.

Selain itu juga kegiatan mendengarkan lagu nasional pada jam sebelum pelajaran dimulai juga berdampak positif dimana para siswa dapat menghafalkan dan menjiwai lagu nasional untuk kebaikan dan rasa cinta tanah air Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Duda, H. J., Wibowo, D. C., Wahyuni, F. R. E., Setyawan, A. E., & Subekti, M. R. (2021). Examines the Misconceptions of Students Biology Education: Health Biotechnology. *Pedagogika*, 142(2), 182-199. <https://doi.org/10.15823/p.2021.142.10>.
- Eya, G. (2014). *Dunia Musik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ihsan, A. (2022). *Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Dalam Meningkatkan Kemampuan Musikal Melalui Media Keyboard*. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12(2).
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

- Prier, Karl Edmund. 2000. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Qariah, N., Wibowo, D. cahyadi, & Parida, L. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 17 SP.2 C Paoh. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 53–58. 86 <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.139>.
- Rohidi. Tjetjep Rohendi. 2016. Pendidikan Seni Isu dan Paradigma. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rusdi. (2016). Fungsi Syair Lagu Merasa Pintar (Studi Kasus: Kesenian Sanggar Pusaka Kabupaten Pontianak Kalimantan Barat). *Jurnal Harmoni*, 6(1), 183.
- Rusdi. (2016). [Proses Kreativitas Tuna Rungu Dalam Bermusik \(Studi Kasus: Deaf Art Community Yogyakarta\)](#). *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni ISI Padang Panjang*, 2(1).
- Rusdi. (2017). Peran Musik Pada Kondisi Trance: Studi Kasus Ritual Tatung di Singkawang. [https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=33998#gsc.tab=0](https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=33998#gsc.tab=0).
- Sinaga. Syahrul Syah. 2018. *Aktivitas Musikal Dalam Proses Pembelajaran Musik Melalui Lagu Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, University of Semarang).
- Wedyawati, N., Setyawan, A. E, Dike, D., Lisa, Y., Wibowo, D. C. (2020). Design of Gamikar (Game Mitigasi Kebakaran) for High-Grade Elementary Student. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*. 176-185.